



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis dalam melakukan praktik kerja magang di *Metro TV* bertugas sebagai Staf Produksi dengan berkordinasi dan berkedudukan dibawah Produser. Mempunyai tanggung jawab untuk mendukung dan membantu dalam proses pengerjaan Program *Insight Papua*. Tidak ada aturan khusus dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh produser namun penulis harus siap jika sewaktu-waktu mendapatkan tugas yang sifatnya spontan. Sebagai staf produksi penulis harus *standby* saat dibutuhkan untuk membantu produser. Tugas Seorang Produser dalam Program *Insight Papua* adalah Menyiapkan *Storyline*, Menyiapkan Tema yang akan di angkat setiap minggunya, Menyiapkan Tim yang akan liputan ke Papua , Mengkoordinasi tim ketika sedang di Papua. Sedangkan, tugas dari staf produksi mencakup menyiapkan memo untuk persiapan-persiapan pra produksi seperti memo peminjaman alat untuk liputan, meriset materi sebelum program ditayangkan, hingga membatu editor dalam proses mengedit pada proses paska produksi sebelum program tayang.



3.2 Tugas yang Dilakukan

Penulis mendapatkan kesempatan untuk terlibat dalam program Insight Papua dari episode pertama sampai dengan episode terakhir. Pada hari pertama penulis diperkenalkan dengan situasi dan kondisi yang harus dipersiapkan untuk memproduksi suatu program televisi, selanjutnya penulis diberikan kepercayaan untuk mengerjakan proses pra produksi, produksi serta pascaproduksi.

Berikut ini tabel ringkasan tugas penulis per minggu :

Tabel 3.1 Kegiatan Penulis

| Minggu ke - | Tugas |
|-------------|--|
| 1 | Pengenalan kantor, belajar meminjam kaset ke <i>library</i> , <i>circulation desk</i> (CD) , belajar capture gambar dan riset. |
| 2 | Riset, Pinjam kaset ke <i>Library</i> , capture gambar ,belajar dubbing, belajar dasar editing, form edit, print naskah, memberikan editan ke marketing. |
| 3 | Pinjam kaset ke library, memo peminjaman kamera, riset, ikut meeting untuk persiapan tim selanjutnya untuk liputan ke Papua, form edit, membuat TR. |
| 4 | Riset berita dan riset kaset tentang perayaan 17 Agustus di Papua, print naskah, proses editing, form edit. |
| 5 | Proses editing, convert video, menyiapkan souvenir, ikut liputan ke Bogor, menyiapkan kaset DVC pro 33, riset suku pesisir Sorong, transfer file. |
| 6 | Transfer file dari Papua, form edit, menyiapkan kaset DVC pro 33, print naskah, proses editing, menyiapkan |

| | |
|----|--|
| | materi promo,memberikan hasil edit ke manager <i>patrnership</i> . |
| 7 | Print naskah, form edit, kaset DVC pro 33, Order Peta, convert video ke mp4. |
| 8 | Memberikan hasil edit ke sales marketing,transfer file dari Papua, menyiapkan materi promo, form edit, menyiapkan memo souvenir, riset tentang sorong, DVC pro 33 , ambil WO, membuat file hasil editan menjadi MOV dan MP4. |
| 9 | Riset Yohanes Surya, riset kaset, transkrip hasil wawancara, TR untuk liputan, liputan ke Sure Indonesia, liputan ke Sawangan, liputan Sure Gading Serpong, P2card, transfer data dan DVC pro 33. |
| 10 | Riset tentang Merauke, ambil WO, order grafis, print naskah, proses editring, capture perumahan sp6 di Papua, convert file, ambil DVC pro 33, form edit dan membuat file menjadi MOV. |
| 11 | Pindah data, riset pemain bola dari Papua, order grafis, liputan Edo kondologit, ikut meeting dengan clien, transkrip hasil wawancara, menyiapkan promo, tapping presenter, memo kamera, ambil p2 card, taro kaset ke QC, transfer data hasil tapping. |
| 12 | Order grafis, editing, riset, form edit, form transfer untuk ambil DVD copy tayang, taro kaset ke QC. |

| | |
|----|--|
| 13 | Proses Editing, Order grafis, kaset DVC pro 33, persiapan untuk presenter dubbing, form pengiriman copy tayang untuk narasumber. |
|----|--|

3.3 Pembahasan

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Berikut penulis akan menguraikan tugas yang diberikan oleh produser dalam proses pembuatan suatu program news magazine yang dijanjikan penulis selama kerja magang di Metro TV.

Dalam buku *Television Production Handbook, Ninth Edition*, Herbert Zettl (2006) menjelaskan ada tiga tahapan dalam memproduksi suatu program televisi yaitu pra produksi, produksi dan paska produksi.

1. Pra Produksi

Tahap awal yang meliputi perencanaan dan persiapan sebuah program membuat ide dan story line agar program lebih terfokus, menentukan biaya produksi, mempersiapkan tim, mempersiapkan alat seperti camera yang akan digunakan dan mempersiapkan lokasi untuk sebuah tayangan program.

Penulis diberikan kepercayaan oleh produser pada proses pra produksi seperti menyiapkan memo. Memo-memo berupa surat perintah kepada bagian-bagian yang dituju untuk menyiapkan dan mengerjakan hal-hal yang tertera di dalam memo. Setelah memo dibuat, penulis harus menyerahkannya kepada orang-orang yang dituju oleh memo tersebut.

Penulis diberikan kepercayaan untuk membuat memo kamera untuk meminjam kamera untuk liputan dan memo kamera tersebut diserahkan ke petugas *camstore* lalu *campers (camera person)* bisa mengambil alat-alat yang dibutuhkan untuk liputan.

Memo untuk mengambil souvenir yang akan diberikan kepada narasumber pada saat liputan souvenir biasanya berupa kaos, memo yang telah ditandatangani oleh produser atau sekretaris softnews lalu di serahkan kepada *Public Relations (PR)* untuk ditanda tangani dan dicopy datanya untuk berkas kantor, setelah itu memo di serahkan kepada *General Affair (GA)* untuk mengambil souvenir yang telah ditentukan.

Proses pra produksi lainnya adalah penulis meriset materi yang akan di angkat untuk episode yang akan tayang selanjutnya. Riset yang di lakukan untuk mencari informasi berupa berita , foto, ataupun artikel lainnya untuk tambahan informasi, persiapan dan membuat *storyline* sebelum melakukan proses liputan di tempat yang telah ditentukan. Penulis mendapatkan tugas untuk meriset suku-suku yang ada di Papua, Kebudayaan Papua, lokasi seperti Sorong, Merauke, Wamena dan lain-lain , Orang-Orang sukses yang berasal dari Papua. Setelah itu, penulis menyerahkan hasil riset kepada produser dan akan dibuat *storyline* dan pelengkap untuk membuat naskah.

Penulis juga menyiapkan *transportation request (TR)*. TR adalah surat perintah kepada *chief driver* untuk menyediakan mobil dan supir untuk keperluan peliputan atau untuk tim berangkat ke Bandara.

Penulis mendapatkan kesempatan untuk ikut *meeting* bersama produser dan tim yang akan berangkat ke Papua untuk melakukan peliputan. Setiap Tim yang

berangkat biasanya 8-10 hari untuk 2 episode, tim terdiri dari produser lapangan, *campers*, reporter dan editor. Dalam rapat ini membahas *storyline* yang telah dibuat, membahas apa saja yang harus di liput dan membahas persiapan proses liputan di Papua.

2. Produksi

Setelah persiapan matang produksi sebuah program dilakukan. Program yang termasuk kedalam program rekaman (*tapping*) memudahkan kru apabila ada terjadi kesalahan bisa diulang sampai benar, pada program rekaman memerlukan tahap produksi yang terakhir yaitu paska produksi sedangkan program yang bersifat live hanya sampai tahap ini saja.

Penulis yang merupakan anak magang pada program Insight Papua ini kecil kemungkinan untuk ikut dalam mengerjakan proses produksi dikarenakan proses produksi dilakukan di Papua dengan biaya yang cukup besar dan penulis tidak memiliki asuransi khusus sehingga penulis tidak bisa mengikuti proses produksi yang dikerjakan di Papua.

Penulis mendapatkan kesempatan untuk melakukan proses produksi pada episode “Putra Papua” yang proses liputannya di kerjakan di daerah Jakarta dan sekitarnya.

Penulis melakukan liputan bersama produser, *campers*, dan satu rekan staf produksi ke Sure Indonesia Alam Sutra Tangerang, penulis diajarkan bagaimana menjadi seorang reporter yang harus memberikan pertanyaan kepada narasumber dan memberikan pengarahan kepada *campers* mengenai gambar yang harus diambil.

Penulis mendapatkan tugas untuk mencatat nama-nama yang telah diwawancarai agar tidak terjadi kesalahan dalam penulisan ketika ditayangkan di televisi dan penulis juga ditugaskan mewawancarai beberapa narasumber untuk menambah informasi untuk pembuatan naskah.

Keesokan harinya penulis bersama rekan staf produksi diberikan kepercayaan untuk melakukan liputan ke Sekolah Papua, Sawangan Depok. Sebelum berangkat liputan penulis menganmbil P2 Card untuk merekam gambar pada kamera. Penulis dipercayakan untuk liputan dan produser tidak ikut dalam liputan ini dan hanya di berikan pengarahan gambar apa yang diperlukan. Penulis dan rekan staff produksi ditugaskan untuk menjadi reporter dan mengarahkan *campers* dalam proses pengambilan gambar. Penulis secara bergantian dan membagi tugas dengan rekan staff produksi dalam melakukan wawancara narasumber. Penulis mendapatkan kesempatan untuk mewawancarai kepala sekolah, siswa-siswa di sekolah papua tersebut. Penulis juga memberikan pengarahan dengan berdiskusi tentang gambar-gambar yang akan di ambil hasilnya memuaskan.

Selanjutnya, Penulis Melakuakan liputan bersama produser, *campers*, rekan staff produksi ke Sure Indonesia, Gading Serpong Tangerang. Penulis melakukan wawancara bersama bapak Yohanes Surya dan anak-anak Papua yang berhasil meraih olimpiade.

Proses produksi selanjutnya adalah liputan ke kediaman Edo Kondologit di Tangerang. Edo Kondologit selaku putra Papua yang berhasil menjadi salah satu narasumber pada episode Putra Papua.

Proses produksi lain adalah penulis mendapatkan kesempatan untuk ikut *campers tapping* presenter untuk episode Putra Pupua ini. Penulis membantu *campers* untuk menyiapkan kamera dan alat lainnya serta penulis menghubungi presenter yang akan tapping.

3. Pascaproduksi

Merupakan tahap terakhir proses produksi program. Program yang sifatnya adalah rekaman maka akan memasuki tahap editing agar gambar tersusun rapih dan menjadi program yang bisa di tayangkan di sebuah stasiun televisi.

Pada program taping harus melewati tahap paska produksi yaitu tahap terkahir sebelum program ditayangkan di Televisi. Pada tahap ini lebih sering disebut tahap editing. Proses penyusunan gambar berdasarkan alur yang telah disusun. Metro TV menggunakan komputer mac untuk proses editing dan *software* yang digunakan adalah *final cut pro*.

Pada proses editing banyak hal yang dikerjakan oleh penulis untuk melengkapi gambar sehingga tersusun dengan baik. Sebelum proses editing penulis ditugaskan untuk mengisi form edit yang diserahkan kepada *head of editor*, form edit ini untuk membooking ruang edit dan shift editor berdasarkan tanggal yang telah ditentukan. Program Insight Papua ini adalah program mingguan jadi form edit ini biasanya di buat satu minggu sekali di akhir minggu agar jadwal tersusun dengan rapih.

Jika pada saat proses produksi ada beberapa gambar yang dibutuhkan tetapi tidak bisa diambil atau gambar kurang lengkap biasanya produser akan meminta untuk mencari kaset tayangan sebelumnya mungkin dengan program yang berbeda

dan sesuai dengan gambar yang dibutuhkan ke *library*. Kaset-kaset tersebut dicapture proses capture ini adalah proses mengcopy gambar yang ada pada kaset tersebut kedalam bentuk video dengan format MOV dan gambar bisa disatukan dan diedit dengan gambar hasil liputan lainnya.

Untuk melengkapi gambar juga bisa dengan mengambil hasil transfer video biasanya video ditransfer dari tim yang ada di Papua dan di ambil di komputer khusus ambil video *streaming* dan video tersebut dipindahkan ke server khusus editing .Hal-hal tersebut bisa dilakukan jika gambar yang dibutuhkan kurang dan ada gambar yang tertinggal pada saat proses liputan .

Proses pembuatan naskah selain dari hasil riset juga bisa dari hasil wawancara penulis mendapatkan tugas untuk mentranskrip hasil wawancara untuk dijadikan tambahan dalam pembuatan naskah. Penulis mendengarkan lalu menulis dengan detail apa saja yang dikatakan oleh narasumber agar tidak terjadi kesalahan informasi.

Hal lain yang dikerjakan pada proses pascaproduksi adalah print naskah. Karena Metro TV mempunyai standar khusus dan Program Insight Papua adalah program 30 menit sehingga yang melakukan *dubbing* harus presenter atau reporter yang memiliki standar Metro TV.

Penulis dipercayakan untuk mengorder grafis berupa peta lokasi wilayah Papua yang menjadi pembahasan setiap episodenya. Cara mengorder grafis adalah mengisi form di web grafis sebagai perintah kepada bagian grafis untuk mengerjakannya. Penulis wajib menuliskan apa saja yang dibutuhkan dan bagaimana visualnya.

Setelah program selesai di edit video di *eksport* dalam bentuk MOV dan MP4. Video dalam bentuk MP4 biasanya diserahkan kepada produser untuk dipresentasikan kepada klien. Penulis mendapat kesempatan untuk ikut rapat bertemu klien namun penulis tidak bisa ikut didalam ruangan, seperti yang dijelaskan oleh produser penulis rapat dengan klien untuk membahas tayangan ini layak atau tidak untuk ditayangkan di TV. Jika ada beberapa ketidaksesuaian maka tayangan ini harus direvisi.

Setelah proses editing revisi program ini di *eksport* kembali kedalam bentuk MOV dan MP4. Materi-materi program yang akan tayang diserahkan kepada bagian promo untuk dibuatkan cuplikan promo yang ditayangkan agar banyak orang yang tahu dengan adanya program ini. Penulis mendapat kesempatan untuk mengekspor video tersebut setelah diberikan pengarahan oleh editor. Video dalam format MOV dilempar ke server Quality Control (QC) untuk di cek apakah program ini layak tayang atau tidak. Setelah dinyatakan lolos QC yang berarti layak tayang, penulis meminta kaset ke bagian *Library* dengan mengisi form permintaan kaset kosong. Kaset yang digunakan adalah kaset DVCPRO 33. Kaset ini berkapasitas untuk merekam sepanjang 30 menit. Setelah mendapatkan kaset lalu program yang sudah lolos QC di print atau direkam kedalam kaset, karena program mingguan, maka harus direkam dalam kaset supaya jika dibutuhkan sewaktu-waktu untuk ditayangkan ulang atau untuk arsip kantor, maka bisa dengan mudah dicari dan kaset yang telah selesai di rekam diserahkan ke bagian QC.

3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Selama melaksanakan praktik kerja magang di Metro TV ada beberapa kendala yang penulis hadapi, antara lain :

- a. Program Insight Papua ini tidak memiliki tim yang pasti, tim program ini lebih banyak tim yang mengambil dari tim-tim dari program lain. Setiap tim yang berangkat selalu ada produser lapangan kurang adanya kordinasi antara produser lapangan dengan produser yang berada di Jakarta hal ini menyebabkan kesalahpahaman antara apa yang terjadi di lapangan dengan apa yang di mau oleh produser di Jakarta. Penulis merasa bingung ketika produser di Jakarta menugaskan A sementara produser lapangan tidak setuju dengan yang ditugaskan.
- b. Kurang adanya komunikasi antara produser dengan penulis, karena produser banyak mengurus hal diluar selain liputan sehingga penulis jarang bertemu dengan produser bahkan tugas yang diberikan hanya melalui pesan singkat. Awal kerja magang penulis merasa kebingungan dengan apa yang ditugaskan karena penulis tidak bisa bertanya secara langsung kepada produser.
- c. Pada saat penulis melakukan wawancara orang-orang Papua penulis merasa kesulitan untuk mengerti bahasa mereka dan penulis kesulitan mengubah cara berbicara penulis agar mereka dapat mengerti dan bisa menjawab pertanyaan dengan tepat.
- d. Tidak adanya ruangan atau meja khusus bagi staf produksi sehingga jika ingin menaruh tas atau ingin menggunakan komputer untuk meriset harus

bergantian dengan staf produksi lainnya dan fasilitas internet yang kurang memadai

3.3.3 Solusi Atas Kendala Yang Ditemukan

Untuk dapat mengatasi kendala yang dihadapi penulis mengatasi dengan :

- a. Karena Insight Papua adalah program *bloking* yang diminta oleh klien maka cukup sulit mendapatkan tim yang pasti, penulis lebih berusaha mengerjakan perintah dari produser lapangan dengan produser yang lainnya karena keduanya ingin program ini menjadi lebih baik.
- b. Penulis jika kesulitan dalam mengerjakan tugas dan saat itu produser tidak ada penulis berusaha bertanya kepada teman magang lainnya atau dengan orang yang lebih mngerti.
- c. Penulis lebih banyak belajar lagi memahami narasumber karena jika jawaban dari narasumber tidak sesuai maksud dari tayangan tersebut tidak bisa tersampaikan.
- d. Untuk mesiasati hal tersebut penulis akan membawa laptop sendiri jika memang tugas sedang menumpuk

U M N